

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini data yang diambil adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa. Data pola asuh orang tua dan kepercayaan diri diambil dengan menyebarkan angket pada 120 siswa sebagai sampel di SDN 48 Singkawang. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan – rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tipe pola asuh yang digunakan oleh orang tua, tingkat kepercayaan diri siswa, serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri.

B. Hasil Penelitian

1. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Setelah dilakukan penelitian pola asuh orang tua dengan menggunakan angket diperoleh data berupa persentase kecendrungan pola asuh orang tua siswa di SDN 48 Singkawang yang berjumlah 120 siswa. Adapun hasil dari perhitungan keseluruhan yang telah dilakukan menggunakan spss dapat dilihat pada tabel (Perhitungan terlampir pada lampiran B.3 halaman 83).

Berikut adalah hasil dari perhitungan *z-score* dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 23, yang diketahui bahwasanya pola asuh orang tua yang digunakan di SDN 48 Singkawang yaitu dengan persentase 26% atau sebanyak 31 siswa menggunakan pola asuh demokratis, 20% atau sebanyak 24 siswa

menggunakan pola asuh permisif, 29% atau sebanyak 35 siswa menggunakan pola asuh otoriter, serta 25% atau sebanyak 30 siswa menggunakan pola asuh uninvolved, jika data diatas dibuatkan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Tingkat Kecendrungan Pola Asuh Orang Tua

No	Kategori Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
1	Demokrasi	31	26%
2	Permisif	24	20%
3	Otoriter	35	29%
4	Uninvolved	30	25%
Jumlah		120	100%

Dari hasil data bisa disimpulkan untuk tingkat kecenderungan pola asuh yang digunakan oleh orang tua siswa di SDN 48 Singkawang adalah secara porsisi hampir sama. Dengan persentase dari pola asuh demokratis 26% sebanyak 31 siswa, pola asuh permisif 20% sebanyak 24 siswa, pola asuh otoriter 29% sebanyak 35 siswa, dan pola asuh uninvolved 25% sebanyak 30 siswa.

2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa.

Setelah dilakukan penelitian pola asuh orang tua dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa di SDN 48 Singkawang yang berjumlah 120 siswa. Adapun hasil perhitungan keseluruhan atau pensemkoran yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel (perhitungan pada lampiran B.6 halaman 92). Berdasarkan nilai mean dan

standar deviasi pada skala kepercayaan diri, dengan hasil nilai mean sebesar 46 dan nilai standar deviasi yaitu 6. Untuk mengetahui kategori tingkat kepercayaan diri para responden, maka subjek dibagi menjadi tiga kategori, ialah tinggi, sedang, serta rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kategori Kepercayaan Diri Siswa

No	Kategori	Rentan Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$52 < X$	23	19%
2	Sedang	$40 \leq X \leq 52$	76	63%
3	Rendah	$X < 40$	21	18%
Jumlah			120	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 23 siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 19%, 76 siswa dengan kategori sedang dengan persentase 63%, 21 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 18%. Pada penelitian mengenai kepercayaan diri ini terdapat beberapa indikator sehingga terhitung juga kategori perolehan skor yang telah didapatkan.

Tabel 4.3
Tingkat Kepercayaan Diri Setiap Indikator

Indikator	Kepercayaan Diri	Optimis	Objektif	Bertanggung jawab	Rasional, Realistik
Rata- Rata	12	10	3	12	10
Persentase	65%	87%	85%	67,5%	94%
Varians	5	3	1	6	3
Standar. D	2	2	1	2	2

S.Tertinggi	16	12	4	16	12
S.Terendah	6	3	1	5	4
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Jika dilihat dari perhitungan skor setiap indikator pada tabel diatas indikator pertama yaitu kepercayaan diri memiliki persentase 12% pada kategori sedang, indikator kedua optimis memiliki persentase 10% pada kategori sedang, indikator ketiga memiliki persentase 3% pada kategori sedang, indikator keempat memiliki persentase 12% pada kategori sedang, dan indikator kelima memiliki persentase 10% pada kategori sedang.

3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kepercayaan Diri Siswa

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua

Uji normalitas data pada angket pola asuh orang tua menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas pada data angket pola asuh orang tua disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Uji normalitas Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Demokratis	Permisif	Otoriter	Uninvolved
Z	0,067	0,080	0,073	0,076
df	120	120	120	120
sig	0,200	0,056	0,178	0,081

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.4 dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (Perhitungan terlampir pada lampiran B.7 halaman 93), menunjukan bahwa:

- a. pola asuh demokratis memiliki nilai uji sebesar 0,067 dengan signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya data berdistribusi normal.
 - b. pola asuh permisif memiliki nilai uji sebesar 0,080 dengan signifikansi sebesar 0,056 Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya data berdistribusi normal.
 - c. pola asuh otoriter memiliki nilai uji sebesar 0,073 dengan signifikansi sebesar 0,178 Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya data berdistribusi normal.
 - d. pola asuh uninvolved memiliki nilai uji sebesar 0,076 dengan signifikansi sebesar 0,081 Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Uji Normalitas Kepercayaan Diri Siswa

Uji normalitas data pada angket kepercayaan diri siswa menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas pada data angket kepercayaan diri siswa disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Uji normalitas Kepercayaan Diri Siswa

Variabel	Kepercayaan Diri Siswa
Z	0,076
df	120
sig	0,084

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (Perhitungan terlampir pada lampiran B.8 halaman 94). menunjukan bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai uji sebesar 0,076 dengan signifikansi sebesar 0,084. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *person product moment* (Perhitungan terlampir pada lampiran B.9 halaman 95). Adapun hasil uji korelasi pada data pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Korelasi Person Product Moment

Variabel	N	r	Sig
Pola Asuh Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa	120	0,342	0,000
Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri Siswa	120	0,095	0,304
Pola Asuh Otoriter dan Kepercayaan Diri Siswa	120	0,242	0,008
Pola asuh Uninvolved dan Kepercayaan Diri Siswa	120	-0,114	0,217

Hasil analisis data pada tabel 4.6 menunjukan bahwa:

1. Nilai signifikansi pola asuh demokratis dan kepercayaan diri siswa sebesar 0,000 berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima karena hasil signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dan kepercayaan diri siswa dengan kategori lemah.
2. Nilai signifikansi pola asuh permisif dan kepercayaan diri siswa sebesar 0,304 berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif ditolak karena hasil signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dan kepercayaan diri siswa.
3. Nilai signifikansi pola asuh otoriter dan kepercayaan diri siswa sebesar 0,008 berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima karena hasil signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dan kepercayaan diri siswa.
4. Nilai signifikansi pola asuh uninvolved dan kepercayaan diri siswa sebesar 0,217 berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif ditolak karena hasil signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh uninvolved dan kepercayaan diri siswa.

Hasil uji korelasi tersebut kemudian diuji Kembali untuk menentukan determinasi dari satu variabel dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Pola asuh demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa

$$KD = 0,342^2 \times 100\%$$

$$= 12\%$$

Hasil perhitungan pola asuh demokratis berpengaruh sebanyak 12%, sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Kepercayaan Diri Siswa

$$KD = 0,242^2 \times 100\%$$

$$= 6\%$$

Hasil perhitungan pola asuh otoriter berpengaruh sebanyak 6%, sedangkan sisanya sebanyak 94% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada hubungan atau tidaknya antar variabel yang telah diteliti. Untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu, jika koefisien mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0 maka hubungannya lemah. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil – hasil pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Pola Asuh

Setelah melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua menggunakan angket dengan siswa kelas VI, V, dan VI di SDN 48 Singkawang yang berjumlah 120 siswa. Berdasarkan data penyebaran

angket pola asuh orang tua, dengan indikator pola asuh orang tua terbagi menjadi 4 yaitu demokratis, permisif, otoriter, dan *uninvolved*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *z-score* dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari keempat jenis pola asuh orang tua, siswa yang menggunakan pola asuh demokratis dengan persentase 26% atau sebanyak 31 siswa, yang menggunakan pola asuh permisif dengan persentase 20% atau sebanyak 24 siswa, yang menggunakan pola asuh otoriter dengan persentase 29% atau sebanyak 35 siswa, dan *uninvolved* dengan persentase 25% atau sebanyak 30 siswa. Dari data diatas bisa dilihat bahwa kecenderungan orang tua siswa di SDN 48 Singkawang secara porsisi hampir sama.

2. Kepercayaan Diri

Setelah diberikan angket pola asuh orang tua, selanjutnya melakukan penelitian mengenai kepercayaan diri siswa menggunakan angket, diperoleh skor hasil angket siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 48 Singkawang yang berjumlah 120 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket kepercayaan diri siswa terbagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengkategorian yang telah dilakukan terdapat 23 siswa dengan kategori tingkat kepercayaan diri tinggi, pada kategori sedang 76 siswa, dan pada kategori rendah 21 siswa. Hal ini menunjukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sebagian besar 63%.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator satu sampai lima yaitu kepercayaan diri, optimis, objektif, bertanggung

jawab, rasional dan realistik berada pada kategori sedang. Perolehan persentase keseluruhan skor kepercayaan diri siswa di SDN 48 Singkawang yaitu kepercayaan diri siswa tiap indikator sudah dalam kategori sedang.

Kepercayaan diri adalah ketika seseorang merasa yakin dengan segala kelebihan aspek yang dia miliki selanjutnya melalui keyakinan yang dimilikinya itulah yang nantinya akan membuatnya dapat mencapai semua tujuan yang ada dalam hidupnya. Karena individu yang percaya diri bisa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Wilis (2012) kepercayaan diri ialah seseorang percaya dirinya bisa menyelesaikan permasalahan dalam situasi yang baik serta dapat memberikan suatu hal yang menyenangkan untuk orang lain.

3. Hubungan antara tiap tipe Pola Asuh Orang Tua dan Kepercayaan Diri Siswa di SDN 48 Singkawang

Berdasarkan analisis data dari perolehan skor pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa yang berjumlah 120 siswa, menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal, maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik *parametrik* yaitu uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan otoriter memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa. Ini artinya setiap kali kenaikan pola asuh demokratis dan otoriter maka akan diikuti dengan kenaikan kepercayaan diri siswa. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pola asuh

demokrasi dan otoriter maka akan diikuti penurunan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa 12% kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis, sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor lain dan sebanyak 6% dipengaruhi oleh pola asuh otoriter, sedangkan 94% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ini menunjukkan tingkat kekuatan hubungan pola asuh demokratis dan otoriter termasuk dalam kategori lemah, menurut pedoman koefisien korelasi serta tanda positif pada hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan otoriter berbanding lurus dengan kepercayaan diri siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ratakan Laia (2019) yang berjudul hubungan antar pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri siswa, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan yang signifikan dan berada pada kategori tinggi, dimana pola asuh orang tua berkontribusi positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri sebesar 39,6%.

4. Pola Asuh dan Kepercayaan Diri

Secara deskriptif pola asuh demokratis siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 23%, kategori sedang sebanyak 21 siswa dengan persentase 67%, dan kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%, dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh demokratis jumlah kategori yang paling banyak yaitu berada pada kategori

sedang sedang. Pola asuh permisif siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 17%, kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase 54%, dan kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 29%, dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh permisif jumlah kategori yang paling banyak yaitu berada pada kategori sedang. Pola asuh otoriter siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 26 siswa dengan persentase 75%, dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 5%, dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh otoriter jumlah kategori yang paling banyak yaitu berada pada kategori sedang. ,Pola asuh uninvolved siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 17%, kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase 53%, dan kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%, dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh uninvolved jumlah kategori yang paling banyak yaitu berada pada kategori sedang.

Bentuk pola asuh demokratis ialah pola asuh orang tua yang mampu bekerjasama serta bersifat kooperatif, dalam memberikan pendampingan dikehidupan sehari-hari. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Shapiro (1999:28) yakni orang tua demokratis lebih mengutamakan serta menghargai dorongan dan pujian, serta kemandirian bagi anak. Penerapan kebiasaan-kebiasaan tersebut mampu memberikan pendidikan keluarga yang dapat dikatakan berhasil, karena dengan kebiasaan yang disiplin diterapkan secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian anak. Hal

itu dibuktikan dengan aktifitas siswa yang baik disekolah. Tidak hanya menyuruh dan memberi tahu, orang tua juga mengaku terlibat secara langsung pada aktifitas yang dibiasakan kepada anak seperti menemani belajar, menemani ibadah, serta kegiatan lainnya. Adapun temuan tersebut dikuatkan oleh Samsunuwiyyati (2012:165) yakni orang tua mampu memberikan contoh, semangat teladan, serta dorongan bagi seorang anak melalui bentuk pendampingan yang demokratis. Dipertegas lagi dengan temuan oleh Widhiasih (2017) bahwa anak yang diasuh dengan cara yang harmonis atau demokratis mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe pola asuh demokratis dapat menjadi teladan bagi orang tua dalam melaksanakan pendidikan primer yang maksimal bagi siswa SDN 48 Singkawang.

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dengan kecendrungan orang tua untuk tidak terlalu peduli pada hidup anak. Pola seperti ini biasa ditemukan pada keluarga yang memiliki kesibukan tinggi. Orang tua pada ciri permisif memiliki kecendrungan kurang memiliki peran edukasi terhadap seorang anak. Menurut Baumrind dalam Samsunuwiyyati (2012) keterlibatan orang tua pada hidup anak terjadi pada pengasuhan permisif serta berakibat pengendalian yang tidak baik atau buruk. Sejalan dengan temuan penelitian oleh Jannah (2012) keluarga yang menerapkan pola permisif berdampak pada perilaku moral yang tidak baik pada anak. Kaitannya dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa tipe pola

permisif dalam memberikan pendidikan dalam keluarga atau pendidikan primer menghasilkan output yang kurang baik khususnya siswa SDN 48 Singkawang.

Pola asuh otoriter merupakan corak pendampingan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak. Hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga. Ciri dari pola asuh ini orang tua memegang penuh kendali pada kehidupan anak. Menurut Baumrind dalam Samsunuwiyat (2012) model asuh otoriter memiliki ciri yang jelas yakni kontrol atau pengawasan yang ketat terhadap sikap tingkah laku anaknya.

Pola asuh uninvolved yakni gaya asuh orang tua memiliki kecendrungan menelantarkan anak bahkan sama sekali tidak terlibat apapun dalam diri anak. Pola ini biasa terjadi pada keluarga yang memiliki permasalahan baik internal maupun eksternal sehingga dampaknya tidak secara langsung dirasakan oleh anak. Pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan tidak ditemukan orang tua yang menggunakan bentuk pola asuh penelantaran. Tipe ini memungkinkan bahwa seorang anak akan mengalami permasalahan psikis maupun fisik. Pada tipe ini biasa terjadi pada keluarga yang mengalami sengketa internal atau *broken home* sehingga anak mendapati dampak secara langsung dari permasalahan dalam keluarga. Menurut (Shocib, 2010) keluarga harmonis antara orang tua dengan anak, anak dengan ayah, ayah dengan ibu, ibu dengan anak, selalu dijumpai pada keluarga yang seimbang atau keluarga sehat.